

Pemanfaatan Sistem Berbasis Website dalam Pengelolaan Informasi pada Bontokassi

Herman¹, Fitriani Umar², Syahrul Mubarak³, Fery Setyo Aji⁴, Muh. Alim Abdi⁵
^{1,2,3,4,5}Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Muslim Indonesia
¹herman@umi.ac.id

Received: 11 Desember 2019; Revised: 17 Januari 2022; Accepted: 15 Juni 2022

Abstract

Based on Law No. 6 of 2014 article 86 explained, among other things, that the village was entitled to get access to information through the village information system which included village data, village development data, rural areas, as well as other information relating to village development and rural area development. This is the joint responsibility of all parties, both educational institutions, government / private institutions and the government itself. A partner in this service is Bontokassi Village, which is one of the villages located in Parangloe District, Gowa Regency, South Sulawesi Province. Management of information that occurs in the village of Bontokassi has not been carried out optimally. Information management has not been carried out to the fullest, where information is displayed in the form of blogs that have a less attractive appearance and lack of information availability and information that is not dynamic supported by human resources who do not understand website-based information management. Information technology currently has an important role in the organization, the people who work in it, and its relationship with the wider community. Almost all planning, policies, services, and reporting are entrusted to information technology as a tool to make the government or other agencies more effective, more friendly, and make it easier for the public to obtain information and services.

Keywords: *village information; village website; bontokassi*

Abstrak

Berdasarkan UU No. 6 tahun 2014 pasal 86 dijelaskan antara lain bahwa desa berhak mendapatkan akses informasi melalui sistem informasi desa yang meliputi data desa, data pembangunan desa, kawasan perdesaan, serta informasi lain yang berkaitan dengan pembangunan desa dan pembangunan kawasan perdesaan. Hal ini menjadi tanggung jawab bersama dari semua pihak baik lembaga pendidikan, instansi pemerintah/swasta maupun pemerintah itu sendiri. Mitra dalam pengabdian ini ada yaitu Desa Bontokassi yang merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Parangloe, Kabupaten Gowa, Propinsi Sulawesi Selatan. Pengelolaan informasi yang terjadi di desa Bontokassi belum dilakukan secara optimal. Pengelolaan informasi belum dilaksanakan secara maksimal, dimana informasi ditampilkan dalam bentuk blog yang memiliki tampilan kurang menarik dan kurangnya ketersediaan informasi serta informasi yang tidak dinamis ditunjang dengan sumber daya manusia yang tidak memahami pengelolaan informasi berbasis website. Teknologi informasi saat ini memiliki peranan penting dalam organisasi, orang-orang yang bekerja didalamnya, serta hubungannya dengan masyarakat luas. Hampir semua perencanaan, kebijakan, pelayanan, dan pelaporan dipercayakan pada teknologi informasi sebagai alat untuk menjadikan pemerintah

atau instansi lainnya lebih efektif, lebih bersahabat, dan memudahkan masyarakat dalam mendapatkan informasi dan pelayanan.

Kata Kunci: informasi desa; website desa; bontokassi

A. PENDAHULUAN

Mitra dalam kegiatan pengabdian ini adalah Desa Bontokassi yang merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Parangloe, Kabupaten Gowa, Propinsi Sulawesi Selatan. Desa Bontokassi berbatasan dengan Desa Borisallo, Kecamatan Tinggimoncong, dan Sungai Je'neberang. Jarak antara Desa Bontokassi dengan ibu kota provinsi yaitu Makassar sekitar 45,9 KM dengan waktu tempuh 1 jam 37 menit dalam keadaan normal atau tidak macet.

Jumlah kepala keluarga yang ada pada Desa Bontokassi ± 319 dan mayoritas memeluk agama Islam. Penduduk Desa Bontokassi umumnya sebagai petani dengan komoditas utama padi, palawija, sayuran dan perkebunan. Terdapat pula penduduk yang bergerak di sektor non pertanian seperti lapangan usaha perdagangan dan jasa.

Sarana umum yang tersedia pada Desa Bontokassi adalah sekolah mulai dari Taman Kanak-kanak (TK) sampai dengan SMA/MA, dan masjid. Selain sarana umum, terdapat pula kelembagaan desa seperti Badan Permusyawaratan Desa (BPD), Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK), Rukun Warga (RW), dan Rukun Tetangga (RT).

Desa Bontokassi termasuk ke dalam daerah yang beriklim tropis sedang, sebagaimana juga dengan iklim di wilayah Indonesia lainnya. Desa Bontokassi terdiri atas dua dusun, yaitu dusun Pammanjengang dan dusun Lantaboko.

Meskipun jarak mitra termasuk dekat dengan kota Makassar, akan tetapi dalam hal ketersediaan dan penyebaran informasi, mitra masih tergolong sulit. Dalam penyebaran informasi, Desa Bontokassi masih memanfaatkan *blog*. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, ketersediaan data statistik kependudukan seperti umur produktif, pendidikan warga, agama, pendapatan

penduduk, dan lainnya belum memadai dan tidak tersedia pada *blog* yang dimiliki.

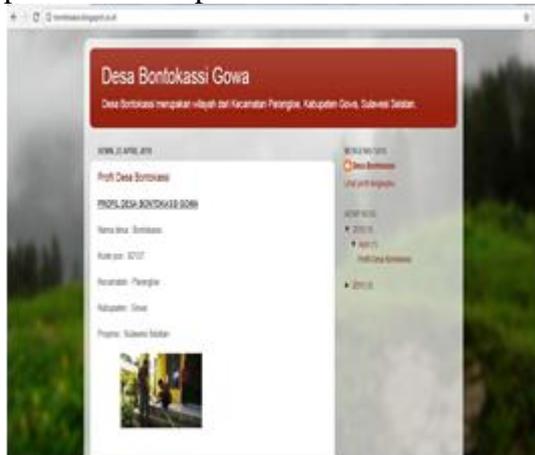
Wilayah Negara Indonesia yang sebagian besar ada di pedesaan dan mengingat pemerintahan desa yang langsung bersentuhan dengan masyarakat, membuat desa menjadi fokus utama dalam pembangunan pemerintah (Risnawati, 2017). Pembangunan desa dapat ditopang oleh sistem informasi dan konsep E-Government menjadi pertimbangan utama bagi organisasi sektor publik (pemerintah desa) yang melakukan perencanaan sistem informasi dalam rangka menyediakan input penting dan memudahkan dalam proses penyusunan perencanaan dan pemantauan dan evaluasi hasil pembangunan. Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) menjadi bagian dari gugusan pembuat layanan dari pemerintah dan semakin besar pengaruhnya pada organisasi, profesional yang bekerja di dalamnya, serta hubungannya dengan publik. Semua rencana kebijakan untuk e-Government telah fokus pada isu-isu operasional internal, pemberian layanan jasa pemerintah dan teknologi itu sendiri yang secara masif dipercayakan pada TIK sebagai instrumen untuk menjadikan pemerintah lebih efektif, lebih bersahabat dan mudah dihubungi bagi masyarakat yang harus dilayani (Mayowan, 2016).

Sistem informasi desa diatur dalam UU No. 6 tahun 2014 pasal 86 Sistem Informasi Pembangunan Desa dan Pembangunan Kawasan Perdesaan dijelaskan antara lain bahwa desa berhak mendapatkan akses informasi melalui sistem informasi desa. Sistem informasi desa tersebut meliputi data Desa, data Pembangunan Desa, Kawasan Perdesaan, serta informasi lain yang berkaitan dengan Pembangunan Desa dan pembangunan Kawasan Perdesaan. Hal ini menjadi tanggung jawab bersama dari semua pihak baik lembaga pendidikan, instansi pemerintah/swasta maupun pemerintah itu sendiri.

Pemanfaatan Sistem Berbasis Website dalam Pengelolaan Informasi pada Bontokassi

Herman, Fitriani Umar, Syahrul Mubarak, Fery Setyo Aji, Muh. Alim Abdi

Berdasarkan pada analisis situasi, teridentifikasi bahwa Mitra mempunyai banyak potensi, namun potensi tersebut belum dikenal secara luas oleh masyarakat luar sehingga diperlukan suatu pengelolaan informasi yang berbasis *website*. Dalam hal penyampaian informasi berbasis teknologi, kantor desa Bontokassi belum memiliki *website* namun telah memiliki *blog*. Hal ini dapat dibuktikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Tampilan *Blog* Desa Bontokassi

Pengelolaan blog membutuhkan kemampuan dalam manajemen konten seperti tata letak, pewarnaan, gambar, serta audio dan video yang disertakan. Penggunaan website dapat memudahkan dalam pengaturan informasi desa karena tata letak, pewarnaan, dan tampilan telah diatur. Sehingga pengguna, dalam hal ini desa mitra hanya berfokus pada konten atau isi berita/informasi yang akan ditampilkan.

Solusi yang ditawarkan dari kegiatan pengabdian ini adalah pembuatan sistem informasi berbasis *web*. *Website* desa sebagai manajemen informasi secara garis besar digunakan sebagai media informasi publik yang dapat diakses secara *online*. Pemerintah desa dapat menggunakan *website* sebagai media informasi yang meliputi profil desa, berita desa, galeri desa, dan statistik desa.

B. PELAKSANAAN DAN METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan untuk Desa Bontokassi. Kegiatan ini berlangsung pada periode Juni – Oktober 2019. Analisis situasi dilakukan sebelum penyusunan proposal. Langkah

selanjutnya adalah mempresentasikan proposal yang telah dibuat. Setelah proposal diterima dan dinyatakan kegiatan pengabdian ini dibantu dari segi pendanaan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan perancangan dan pembuatan sistem.

Setelah sistem berbasis *web* telah jadi, maka langkah selanjutnya adalah mengimplementasikan dan menyusun panduan penggunaan sistem. Panduan yang telah disusun, digunakan untuk pelatihan dan diberikan kepada pihak pemerintah Desa Bontokassi.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pelatihan penggunaan sistem berbasis *website*. Peserta pelatihan dalam kegiatan ini adalah semua staf pemerintah Desa Bontokassi, termasuk Sekertaris Desa. Jumlah keseluruhan ± 15 orang. Metode yang lain digunakan adalah peningkatan pemahaman mengenai penggunaan sistem yang salah satunya adalah cara penginputan data dan terakhir adalah pendampingan, untuk memastikan sistem yang telah diimplementasikan berjalan sebagaimana mestinya.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pelatihan pemanfaatan sistem berbasis *web* dalam pengelolaan informasi desa dimulai dengan pembukaan, dilanjutkan dengan kegiatan pelatihan, dan diakhiri dengan penutupan serta pemberian cendramata kepada Kepala Desa Bontokassi. Kegiatan pembukaan dihadiri oleh Camat Parangloe dan Sekretaris Desa yang mewakili Kepala Desa Bontokassi yang berhalangan hadir. Selain unsur pejabat kecamatan dan staf kantor desa Bontokassi, juga dihadiri oleh masyarakat umum yang diundang oleh pihak kecamatan dan desa. Gambar 2 menampilkan suasana pembukaan kegiatan pelatihan.



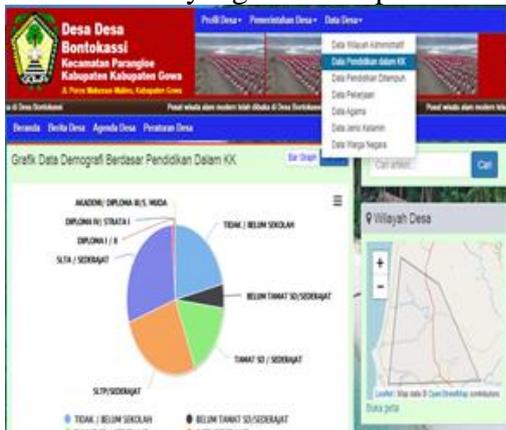
Gambar 2. Suasana Pembukaan

Setelah dilakukan pembukaan oleh Camat, selanjutnya adalah kegiatan pelatihan. Para peserta pelatihan cukup antusias menerima materi yang berupa cara-cara mengoperasikan sistem yang telah dibuat. Hal tersebut terlihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Suasana Peserta Menerima Materi

Adapun gambaran sistem yang diimplementasikan pada Desa Bontokassi ditampilkan pada Gambar 4. Pada Gambar 4 terlihat menu-menu diantaranya Profil Desa, Berita Desa, Peraturan Desa, Data Desa, dan Peta Wilayah Desa. Pada menu Data Desa terdiri atas beberapa menu yang menampilkan statistik dari data yang telah diinput.



Gambar 4. Tampilan Depan Sistem

Selain tampilan depan dari sistem yang menampilkan data yang telah diinput dan diolah, terdapat juga bagian dalam aplikasi yang digunakan untuk melakukan penginputan data. Gambar 5 menampilkan bagian dalam sistem. Pada Gambar 5 terdapat beberapa menu.

Setelah pelatihan selesai dilaksanakan, kegiatan selanjutnya adalah penyerahan buku panduan sistem berbasis *web* kepada salah seorang peserta yang merupakan operator sistem. Rangkaian kegiatan pelatihan terakhir adalah pemberian cendramata kepada Kepala Desa Bontokassi dan dalam hal ini diwakili

oleh Sekertaris Desa karena Kepala Desa berhalangan hadir. Gambar 6 menampilkan suasana pemberian cendramata kepada Kepala Desa Bontokassi.



Gambar 5. Tampilan bagian penginputan data



Gambar 6. Pemberian Cendramata

Selanjutnya adalah sesi foto bersama antara seluruh peserta pelatihan dengan tim pengabdian. Gambar 7 menampilkan suasana foto bersama tersebut. Dalam foto bersama tersebut, Camat Parangloe juga ikut terlibat.



Gambar 7. Suasana Foto Bersama

Dukungan dari pemerintah Desa dan Kecamatan menjadi faktor pendukung sehingga kegiatan pengabdian ini berjalan dengan lancar. Bukan hanya itu, dukungan dari Universitas maupun Fakultas tempat tim pengabdian bernaung juga sangat luar biasa. Selama kegiatan berlangsung, dukungan moril, data, sarana prasarana, dan dukungan dana tim pengabdian terima dari pihak-pihak tersebut.

Walaupun lokasi mitra pengabdian dalam hal ini Desa Bontokassi relatif tidak jauh dari kota Makassar, namun tetap membutuhkan perjuangan untuk mencapai

Pemanfaatan Sistem Berbasis Website dalam Pengelolaan Informasi pada Bontokassi

Herman, Fitriani Umar, Syahrul Mubarak, Fery Setyo Aji, Muh. Alim Abdi

desa tersebut. Hal ini dikarenakan kondisi jalan yang masih banyak yang rusak. Selain faktor penghambat tersebut, rendahnya kualitas sinyal penyedia jasa komunikasi yang digunakan untuk koneksi internet juga menjadi masalah lainnya. Hal ini mempengaruhi implementasi sistem berbasis *website* menjadi tidak maksimal.

D. PENUTUP

Simpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang diadakan di Desa Bontokassi menghasilkan kesimpulan, antara lain: (1) pelaksanaan kegiatan tersebut berlangsung sesuai dengan yang direncanakan; (2) kegiatan tersebut mendapat sambutan positif dari pemerintah Desa Bontokassi bahkan dari pemerintah Kecamatan Parangloe; (3) sistem berbasis *web* yang diimplementasikan lebih informatif dibandingkan *blog* yang sebelumnya telah berjalan; dan (4) rendahnya kualitas sinyal komunikasi dan kondisi jalan yang belum baik menjadi faktor penghambat dalam kegiatan pengabdian ini.

Saran

Saran yang dapat diberikan setelah kegiatan pengabdian masyarakat ini berlangsung adalah perlu ada kegiatan pengabdian selanjutnya yang fokus pada pembuatan alat untuk menerima sinyal komunikasi, khususnya di Kantor Desa Bontokassi. Hal ini menjadi penting agar penyebaran informasi Desa Bontokassi dapat lebih optimal.

Ucapan Terima Kasih

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terlaksananya kegiatan ini. Adapun pihak-pihak tersebut adalah Universitas Muslim Indonesia yang telah membantu tim pengabdian dari segi pendanaan, kemudian pemerintah Kecamatan Parangloe dan Desa Bontokassi yang telah membantu dari sisi data, sarana prasarana, dan mendistribusikan undangan kepada seluruh peserta.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Mayowan, Y. (2016). Penerapan Teknologi Informasi dan Komunikasi Di Desa (Studi Kasus di Kabupaten Lamongan). *e-Jurnal Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya*, 10 (1).
- Risnawati, D. (2017). Pengelolaan Aset Desa Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan di Desa Krayan Bahagia Kecamatan Long Ikis Kabupaten Paser. *eJurnal Ilmu Pemerintahan*, 5 (1), 199-212.
- Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang *Desa*.